

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak

Siti Maemunah*, Hisham Abdul Malik, Wahyuni Nadar

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*sitimaemunah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat (valid) dan dapat dipercaya mengenai ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak kelas A di TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi komparatif dan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelas A di TK Mandiri Kids yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample* dengan sampel sebanyak 36 orang yang dibagi ke dalam dua kelas berdasarkan pola asuh orangtua. Yaitu 18 orang kelompok demokratis dan 18 orang kelompok otoriter. Berdasarkan perhitungan diperoleh data bahwa kemandirian anak dengan pola asuh demokratis memiliki rata-rata 32,77 simpangan baku 2,095 median 32,82 serta modus 32,82. Selanjutnya kemandirian anak dengan pola asuh otoriter memiliki rata-rata 27,5 simpangan baku 4,246 median 26,5 modus 31,3. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,63$ $t_{tabel} = 1,690$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang dididik dengan pola asuh demokratis dengan anak yang dididik dengan pola asuh otoriter. Yaitu anak akan lebih mandiri jika dididik dengan pola asuh demokratis.

Kata kunci: demokratis, kemandirian anak, otoriter, pola asuh

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa kritis, karena perkembangan jaringan koneksi otak yang aktif dan mampu menyerap informasi serta memberikan respons terhadap stimulasi-stimulasi baru menjadikan anak berada pada masa kritis yang mengalami hambatan perkembangan jika tidak disertai oleh stimulus yang mendukung perkembangan anak tersebut (Ervin, 2017: 125). Anak yang lahir pasti dalam keadaan fitrah, yakni bersih dan suci dari segala keburukan sesuai dengan teori Jhon Locke yang mengatakan bahwa anak-anak itu bagaikan kertas putih tanpa noda, karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orangtua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini diantaranya menanamkan sikap mandiri kepada anak. Froebel berpendapat bahwa anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan (Badru & Asep, 2014). Salah satu potensi tersebut adalah kemandirian. Orangtua beserta lingkungan keluarga terdekat memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak (Amelia, 2015: 34).

Royal mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain (Luh,

2016: 3). Winda berpendapat bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dilakukan sendiri atau dengan sedikit adanya bimbingan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Winda, 2016: 108). Kemandirian seorang anak tampak Ketika ia mampu melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Misalnya pada anak usia 3 tahun anak sudah bisa makan sendiri, ini merupakan bentuk kemandirian secara fisik, bentuk kemandirian secara emosional adalah anak sudah bisa masuk kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya. Sedangkan bentuk kemandirian secara sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara mandiri dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orangtuanya (Veny, 2016: 60). Satu hal yang harus kita ingat bahwa generasi penerus bangsa yang mandiri merupakan hasil dari didikan kemandirian ketika usia dini, anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung dengan orang lain sampai remaja, bahkan sampai dewasa nanti (Ayu, 2006: 19).

Cara-cara menumbuhkan kemandirian anak adalah pertama dengan cara menjadi *role model* bagi anak. Orangtua merupakan *role model* yang paling pertama dan utama bagi anak. Orangtua terkadang marah ketika mendengar anaknya berteriak-teriak dan berkata tidak sopan, padahal apa yang dilakukan oleh anak adalah hasil meniru dari lingkungan sekitarnya, khususnya orangtua sebagaimana Albert Bandura berpendapat bahwa sebagian besar belajar yang dialami manusia adalah belajar dari suatu model (Ratna, 2006: 23). Kedua melakukan pembiasaan dan pengulangan. Orangtua harus menciptakan rutinitas untuk menumbuhkan kemandirian anak. Ketiga membuat pilihan yang mengandung penjelasan. Kemandirian dapat ditanamkan dengan cara memberikan pilihan kepada anak. Anak akan merasa dihargai, membuat kepercayaan dirinya tumbuh dan belajar untuk mengambil keputusan sendiri. Keempat mengajukan permintaan. Orangtua dapat memberikan tugas sederhana kepada anak usia dini, misalnya orangtua meminta anak yang berusia dua tahun untuk mengambil sesuatu seperti sapu atau membuang bekas bungkus kue ke tempatnya. Kelima memberikan kesempatan. Orang dewasa harus mampu menjadi fasilitator yang baik bagi anak dalam mengembangkan kemandiriannya, yaitu dengan cara mendampingi dan melatihnya dengan penuh perhatian dan kesabaran (Rakhma, 2017: 47). Anak yang mandiri dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk belajar dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Nadya dkk., 2018: 86)

Orangtua akan dapat membentuk karakter mandiri pada anak dengan efektif dan optimal yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal atau faktor eksternal (Novan, 2013: 36). Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak diantaranya adalah pola asuh orangtua. Wahyuning, Jash, dan Rachmadiana berpendapat bahwa pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak (Wiwit, Jash & Metta, 2003: 126). Santrock berpendapat bahwa pengasuhan orang tua adalah kontrol dari orangtua terhadap anak dalam hal bertingkah laku dan suatu pola interaksi antara orangtua dan anak seperti pemberian aturan, mekanisme, hadiah, hukuman, perhatian, dan tanggapan terhadap anaknya sebagai suatu usaha untuk mencapai

tingkat kedewasaan sesuai dengan aturan yang berlaku (Santrock, 2002: 101). Diana Baumrind membagi pola asuh ke dalam tiga tipe, yaitu pola asuh otoritarian (*authoritarian parenting*), pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) dan pola asuh permisif (*Permissive parenting*) (Bibi, 2013: 91). Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak-anaknya. Setiap tipe pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orangtua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya (Tri, 2009: 114). Pola asuh demokratis membentuk anak mandiri dan berkepribadian positif, karena anak diberi kesempatan untuk melakukan, memilih dan memutuskan sesuatu sendiri dengan disertai pengawasan dan kontrol dari orangtua. Pola asuh otoriter membentuk anak yang kurang mandiri dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan, karena anak tidak diberi kesempatan untuk berpendapat sendiri dan harus selalu menuruti apapun perkataan atau kemauan orangtua.

Berdasarkan peraturan Menteri nomor 146 Tahun 2014 (aspek kemandirian) anak usia 4-5 tahun seharusnya mampu menunjukkan sikap percaya diri, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan mampu melaksanakan tugas sampai selesai (Permendikbud, 2014: 19). Tapi pada saat peneliti melakukan observasi di kelas A TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi masih banyak anak yang kurang percaya diri, mengerjakan tugas dengan bantuan orangtua atau guru dan tidak menyelesaikan tugasnya sampai selesai. Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya kemandirian anak adalah pola asuh orangtua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Klinger berpendapat bahwa penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2009: 165). Dalam penelitian ini variabel bebas tidak dapat dimanipulasi. Variabel bebas hanya bisa dilihat dari apa adanya disaat penelitian, tidak diberikan perlakuan tertentu dan tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena peristiwa sudah terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah pada bulan Juli 2020 sampai bulan Agustus 2020 tepatnya pada tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi penelitian adalah semua anak usia 4-5 tahun di TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi yang berjumlah 56 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 36 anak kelas A yang bersekolah di TK Mandiri Kids Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelly mengemukakan untuk mendapatkan kelompok atas dan kelompok bawah mulai dari 25% - 33%, dalam penelitian ini menggunakan instrumen pola asuh dimana skor tertinggi adalah orangtua demokratis (kelompok atas) dan skor terendah adalah orangtua otoriter (kelompok bawah). Untuk menentukan kelompok sampel, terlebih dahulu merengking siswa berdasarkan skor pola asuh orangtua dan diambil 33% dari 56 siswa, berdasarkan perhitungan didapat 33% dari jumlah anak adalah 18 orang kelompok demokratis dan 18 orang kelompok otoriter. Dengan demikian terbentuklah dua kelompok berdasarkan pola asuh orangtua mereka, selanjutnya dua kelompok ini yang akan diambil skor kemandirian untuk dianalisis (Husain, 2014: 74)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua demokratis (Y_1) dan pola asuh orangtua otoriter (Y_2) maka dapat diuraikan deskripsi hasil penelitian, uji coba instrument, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini menggunakan dua jenis variabel bebas, yaitu kemandirian anak dengan pola asuh demokratis (Y_1) dan kemandirian anak dengan pola asuh otoriter (Y_2). Deskripsi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Data Pola Asuh

Demokratis (Y_1)		Otoriter (Y_2)	
n	= 18	n	= 18
$\sum Y_1$	= 589	$\sum Y_2$	= 495
$\sum Y_1^2$	= 19.355	$\sum Y_2^2$	= 13919
$\sum y^2$	= 81,62	$\sum y^2$	= 306,5
\bar{x}	= 32,77	\bar{x}	= 27,5

Tabel 1 menunjukkan banyak data demokratis dan otoriter masing-masing adalah 18 orang. Rata-rata nilai kelompok demokratis lebih besar dibandingkan dengan nilai kelompok otoriter yaitu 32,77 dan 27,5.

Uji Coba Instrumen

Uji validasi dilakukan terhadap 13 pernyataan variabel kemandirian dengan menggunakan rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2016:327) dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas terhadap soal yang telah dinyatakan valid menggunakan rumus Alpa (α Cronbach), adapun rumusnya sebagai berikut (Arikunto, 2016:239):

$$\alpha_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Hasil dari uji validasi dan reliabilitas terdapat pada table 2

Tabel 2. Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Uji Validasi	Hasil Uji Reliabilitas
Kemandirian	12 pernyataan valid	0,36

Dari kedua uji tersebut diperoleh keputusan bahwa 1 pernyataan pada variabel kemandirian dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan no 4 sedangkan sisanya, yaitu 12 pernyataan dinyatakan valid dan uji reliabilitas menunjukkan hubungan yang cukup kuat.

Uji Prasyarat Analisis

Dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Lillifors, yang rangkumannya terdapat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Jumlah Sampel	Lhitung (Lo)	Ltabel (Lt: $\alpha=0,05$)	Kesimpulan
Y ₁	18	0,164	0,2	Normal
Y ₂	18	0,138	0,2	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Y₁ diperoleh Lhitung $0,164 \leq$ Ltabel 0,2 sehingga dapat dinyatakan bahwa data kemandirian anak dengan pola asuh demokratis terdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil penghitungan Y₂ diperoleh Lhitung $0,138 \leq$ Ltabel 0,2 sehingga dapat dinyatakan bahwa data kemandirian anak dengan pola asuh otoriter juga terdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji T. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Hasil dari pengujian hipotesis disusun dalam table 4

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Sumber varian	Selisih Y ₁ - Y ₂	t _{hitung}	t _{tab (0,05)}	Keterangan
Kelompok	5,33	4,63	1,690	H ₀ ditolak

Pada table 4 dapat dilihat bahwa nilai selisih $Y_1 - Y_2$ adalah 5,33 dan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak dan terdapat perbedaan skor pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di TK Mandiri *Kids* Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi yakni tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak kelas A dengan sampel sebanyak 36 siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak dan pola asuh demokratis menghasilkan kemandirian anak lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter.

REFERENSI

- Amelia Vinayastri. (2015). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*, 3 (1), 33-42.
- Anggreswari Ayu Dharmayanti dan Kwartarini Wahyu Yuniarti. (2006) "Kemandirian Anak Usia 2,5-4 tahun Ditinjau dari Tipe Keluarga dan Tipe Sekolah. *Jurnal Sosiosains*, 19 (1), 17-30.
- Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan. (2014). *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ervin Nurul Affrida. (2017). Strategi ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi*, 1 (2), 114-130
- Eungenia Rakhma. (2017) *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: Stiletto Book.
- Farzana Bibi, at.al. (2013). *Contribution of Parenting Style in life domain of Children. Journal Of Humanities And Social Science*, 12(2), 91-95
- Husain Ibrahim. (2014). Tesis "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Sains (Studi Eksperimen pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Kota Makasar). Jakarta: UNJ
- John W. Santrock. (2002) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo. (2009). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4 (3), 112-118
- Luh Suardani, Ketut Pudjawan, Luh Ayu Tirtayani, (2016). Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dilihat Dari Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Banyuning. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2)
- Nadya Safitri, Setiawati dan Wirdatul Aini. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini Oleh Orangtua dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 84-90.
- Novan Ardy Wiyani. (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Permendikbud RI. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ratna Wilis Dahar. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veny Iswantiningtyas. (2016). Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 2(1), 59-62.
- Winda Sari. (2016). Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeun Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 108-114.
- Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadiana. (2003) *Mengomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: Gramedia.